



**INTERFERENSI BAHASA INDONESIA TERHADAP BAHASA SUNDA PADA
PODCAST SULE PRODUCTION****Kristi Anastasya Sihombing¹, Ratna Juwitasari Emha²**Universitas Pamulang¹, Universitas Pamulang²Email: tasyaanna0103@gmail.com¹, dosen02404@unpam.ac.id²

Keywords :*Sociolinguistic,
Phonological interference,
and Morphological
interference***ABSTRACT***This study explains the interference in phonology and morphology that occurs on the Sule Production podcast on youtube. This research is a qualitative type of research. The data and data sources are in the form of Ariel's speech as a resource person in a podcast hosted by Sule on the Sule Production Youtube channel entitled "Only in Sulpod Ariel Noah Lucu". Data collection was carried out using the observation technique and continued with the recording technique. The data that has been collected is analyzed using the referential matching method. Data analysis was carried out with a sociolinguistic approach in the form of language interference, which is mutually influencing one language to another. The results were known that there was Sundanese interference in the speech in the Sule Production podcast. Phonological interference occurs in the form of phoneme changes, while morphological interference occurs in changes in the form of Indonesian verbs/verbs due to the influence of Sundanese suffixes and prefixes.*

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai makhluk sosial sejatinya akan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan menjalin interaksi bersama manusia lainnya. Dalam proses interaksi tersebut manusia memerlukan bahasa sebagai medianya yang disebut masyarakat bahasa. Namun di dalam kehidupan nyata, suatu komunitas bahasa seringkali memiliki hubungan dengan komunitas bahasa lain. Hal itu membuat terjadinya interaksi seperti kontak sosial, kontak budaya, dan kontak bahasa. Dalam kontak bahasa, seseorang dapat menggunakan dua bahasa atau lebih, yang disebut dengan bilingualisme (kedwibahasaan) dan multilingualisme (multilingualism) Kedua bentuk tersebut disebut dengan kontak bahasa yang mengakibatkan terjadinya interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode. Berdasarkan peristiwa kebahasaan tersebut menjadi perhatian dalam sebuah kajian sosiolinguistik (Jazeri, 2017:8).



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Sosiolinguistik merupakan bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia yang mempunyai aturan-aturan tertentu dalam penggunaannya sosiolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa (Chaer & Agustina, 2014:7). Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sosial manusia bukan lagi sebagai individu yang otonom melainkan sebagai masyarakat sosial. Bahasa juga dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan memberikan perhatian khusus pada unsur-unsur bahasa yang berbeda-beda seperti istilah interferensi pertama kali yang digunakan oleh Weinreich (dalam Chaer & Agustina, 2014:120) menyebut bahasa tersebut perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual.

Istilah bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Dari istilahnya yang dimaksud dengan bilingualisme yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sosiolinguistik, secara umum, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Chaer & Agustina, 2014:84). Kedwibahasaan juga merupakan seseorang yang memakai dua bahasa dalam pergaulannya dengan orang lain, dia berdwibahasa dalam arti dia melaksanakan kedwibahasaan yang kita sebut bilingualisme. Fenomena interferensi bahasa terjadi pada masyarakat heterogen dengan penutur bilingual dan multilingual. Interferensi bahasa adalah gejala “penyimpangan” bahasa, baik ragam tulisan maupun lisan.

Interferensi berasal dari kata *interference* (Inggris) yang artinya percampuran dalam bidang bahasa. Interferensi merupakan saling mempengaruhi antara bahasa dengan bahasa lainnya yang dikuasai oleh seseorang. Jika seseorang menguasai lebih dari satu bahasa mempengaruhi bahasa yang lainnya atau sebaliknya itulah yang disebut interferensi (Jazeri, 2017:54). Menurutnya, interferensi merupakan gejala penyimpangan norma-norma kebahasaan yang terjadi pada seorang yang menguasai dua bahasa atau lebih akibat adanya kontak bahasa. Karena adanya berbagai sebab tersebut, interferensi yang terjadi juga bermacam-macam jenisnya. Mengenai jenis-jenisnya, Jendra (dalam Jazeri, 2017:56) membedakan jenis-jenis interferensi berdasarkan penyebab munculnya, yakni (1) bidang unsur serapan, (2) arah unsur serapan, (3) asal-usul serapan, dan (4) pelaku (penutur). Dilihat dari unsur serapannya, interferensi dapat dibedakan dalam (a) interferensi fonologi, (b) interferensi morfologi, (c) interferensi sintaksis, dan (d) interferensi semantik.

Interferensi fonologi terjadi jika seseorang yang menggunakan sistem fonem bahasa pertama untuk digunakan pada bahasa kedua, atau sebaliknya (Jazeri, 2017:56). Jenis fonem yakni berupa fonem vokal adalah bunyi bahasa yang dalam proses pembentukannya arus udara yang datang dari paru-paru tidak dapat halangan sama sekali pada bagian alat ucap dalam bahasa Indonesia ada enam fonem vokal sedangkan dalam bahasa Sunda ada tujuh fonem vokal (Akhyaruddin et al., 2020:56). konsonan dalam bahasa Indonesia dapat



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dikategorikan berdasarkan fonem konsonan dalam bahasa Indonesia ada 21 fonem sedangkan dalam bahasa Sunda ada 18 yang berwujud bunyi seperti yang digambarkan di dalam kegiatan terdahulu yang dinamakan fonem segmental (Akhyaruddin et al., 2020:115). Hal itu terjadi pada penggunaan jenis interferensi fonologi berupa perubahan fonem, yaitu sebuah kondisi berubahnya pelafalan sebuah bahasa akibat adanya (1) koartikulasi, (2) pengaruh bunyi lingkungan, (3) distribusi, (4) proses morfologi, (5) perkembangan sejarah (Triadi & Emha, 2021:109) dan Interferensi morfologi merupakan terjadinya pembentukan kata-kata bahasa pertama menggunakan imbuhan bahasa kedua atau sebaliknya (Jazeri, 2017:56) Interferensi juga masuk ke dalam bidang gramatikal yang dapat terjadi pada penggunaan unsur-unsur pembentukan kata dengan afiks seperti sufiks dan prefiks. Afiks merupakan suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain, sufiks adalah imbuhan yang diletakkan di akhir kata dasar dan prefiks adalah imbuhan yang diletakkan di awal kata dasar (Chaer & Agustina, 2014:123).

Secara umum Podcast adalah program audio digital yang terdiri dari seri episode berupa kata yang diucapkan. Anda dapat mengunduh atau streaming podcast secara online. Podcast juga salah satu media komunikasi yang bisa kita manfaatkan bukan saja untuk berkomunikasi dengan orang lain tapi juga saling berbagi informasi yang menarik dan penting. Dapat disimpulkan bahwa podcasting terus berkembang, dengan semakin banyak orang yang beralih ke media audio ini untuk mendapatkan informasi dan hiburan. seperti pada acara Podcast Sule Production yang berjudul “Hanya di Sulpod Ariel Noah Lucu” yang tayang pada 23 februari 2021 yang menampilkan Ariel Noah sebagai bintang tamu, dalam video podcast tersebut adalah wawancara Sule dengan Ariel Noah. Pada video tersebut membahas tentang masa kecil Ariel Noah, karir dan pengalamannya selama pandemi covid-19.

Pada dasarnya penelitian memiliki referensi untuk penelitian ini dan penelitian juga sudah lumaanyan banyak yang meneliti mengenai interferensi bahasa, yakni Interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Sunda dalam karangan berbahasa Sunda siswa SMP. Pada penggunaan huruf, kata, dan kalimat bahasa Sunda dengan berpedoman pada teori dan kamus bahasa Sunda (Rusyana & Rohmah, 2024), Interferensi fonologi pemelajar India dalam pembelajaran BIPA. Penelitian ini menunjukkan bahwa interferensi fonologis terjadi pada penambahan bunyi, pengurangan bunyi, dan perubahan suara. (Syah et al., 2023), Interferensi Bahasa Sunda Dalam Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 11 S.D.16 Tahun. mendata bentuk-bentuk interferensi bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Sunda bidang fonologi dan morfologi pada anak usia 11 s.d. 16 tahun (Ningsih et al., 2022), Interferensi Bahasa Manggarai terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi Siswa SMA Saribuana Makassar. Penelitian ini menjabarkan bentuk ketiga interferensi: fonologis (suara), morfologis (pembentukan kata), dan sintaksis (kalimat) (Paida, 2021), Interferensi Fonologis Bahasa Jepang terhadap Bahasa Indonesia pada Pemelajar BIPA di PT Sakai Mulia Koken Indonesia. Penelitian menganalisis interferensi terjadi dalam bentuk



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

perubahan bunyi fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem, dan pemenggalan fonem pada ketiga subjek yang diteliti (Nurfitriani & Putra, 2021). Sementara itu pada penelitian ini penulis berfokus pada interferensi fonologi bunyi vokal dan bunyi konsonan pada perubahan bunyi dan peneliti juga berfokus pada interferensi morfologi pada penggunaan unsur-unsur pembentukan kata dengan afiks seperti sufiks dan prefiks. Sufiks adalah imbuhan yang diletakkan di akhir kata dasar dan prefiks adalah imbuhan yang diletakkan di awal kata dasar.

METHOD

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013:5) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan dengan metode simak. Metode simak merupakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) peneliti berpartisipasi sambil menyimak dan peneliti tidak terlibat dalam dialog, koversasi, atau imbal-wicara jadi tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling bicara dia hanya sebagai pemerhati (Sudaryanto, 2015 :204). Sementara itu digunakan teknik catat berupa mentranskrip tuturan narasumber dan selanjutnya data direduksi menggunakan teknik purposive sampling menurut (Sugiyono, 2013:85) merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memilih sampel dari suatu populasi. Data primer memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks yang sebenarnya, sedangkan data sekunder dapat membantu melengkapi dan memperkuat data primer atau untuk meneliti topik yang sulit diamati secara langsung (Sudaryanto, 2015:224).

Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh dari akun Youtube Sule Production pada edisi podcast yang berjudul “Hanya di Sulpod Ariel Noah Lucu”. Data sekunder dalam penelitian adalah Transkrip podcast, buku, atau penelitian sebelumnya tentang interferensi bahasa. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan metode padan refensial untuk menentukan acuan makna tuturan yang mengandung interferensi. Selanjutnya digunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL digunakan pada saat awal kerja analisis ialah membagi satuan ligual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37) dan teknik lesap dilaksanakan dengan melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapus, mengurangi) unsur tertentu satuan ligual yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:43). Teknik ini digunakan untuk menentukan jenis interferensi. Selanjutnya data di analisis menggunakan teori interferensi yang di kemukakan.

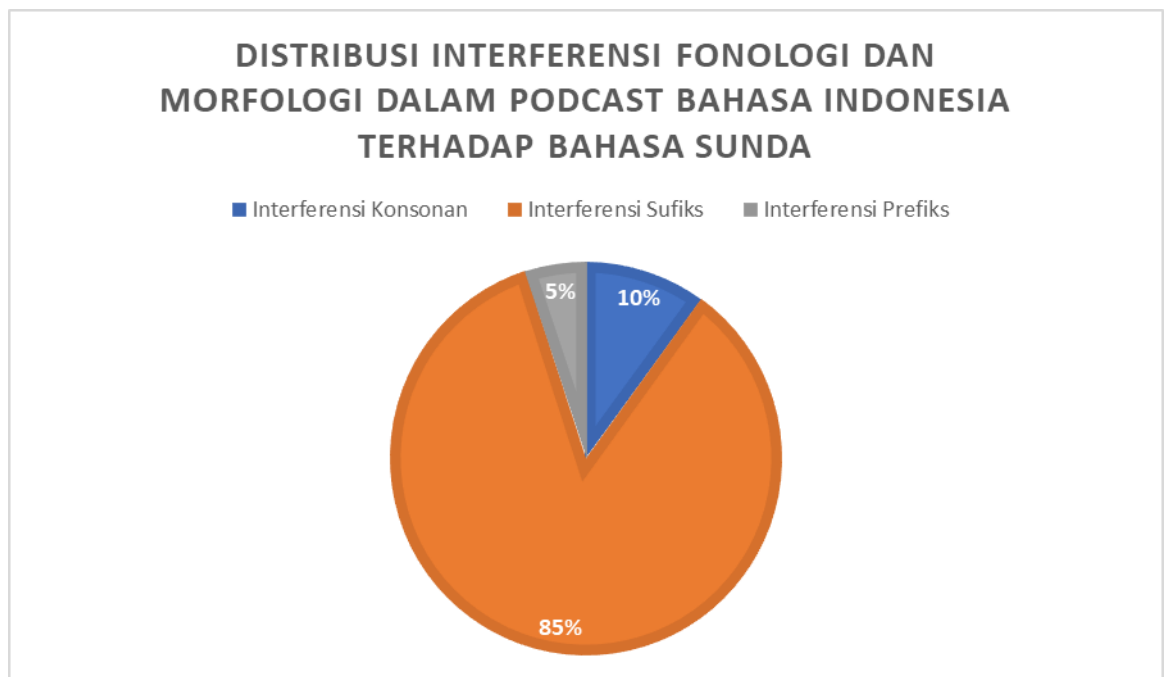


This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis interferensi fonologis dan morfologis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Sunda dalam podcast Sule Production di YouTube. Fokus penelitian ini pada perubahan bunyi vokal dan konsonan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan dua data yang menunjukkan interferensi konsonan, yaitu perubahan fonem /f/ menjadi /p/.



Gambar 1

Distribusi Interferensi Fonologi dan Morfologi dalam Podcast Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Sunda

Pada Gambar 1, terlihat bahwa interferensi morfologi, khususnya pada sufiks, mendominasi dengan 85% dari total data, diikuti oleh interferensi fonologi pada konsonan /f/ menjadi /p/ sebanyak 10%, dan prefiks [Ø] menjadi [nga] sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Sunda lebih sering terjadi pada perubahan bentuk akhiran (sufiks) daripada perubahan bunyi konsonan atau awal kata (prefiks). Berikut hasil analisis yang ditemukan peneliti.

1. Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Sunda pada Tataran Fonologi dalam podcast Sule Production di youtube. Hasil analisis interferensi ini terbagi menjadi dua bagian: (1) interferensi bunyi vokal, dan (2) interferensi bunyi konsonan. Berikut tabel yang menunjukkan temuan interferensi fonologi:



Tabel 2
Temuan Interferensi Fonologi

N	Jenis interferensi fonologi	Jumlah
1	Interferensi konsonan /f/ → /p/	2
Jumlah		2

Dari hasil analisis pada tabel 1, ditemukan 2 data yang menunjukkan interferensi fonem konsonan, di mana bunyi /f/ dalam Bahasa Indonesia berubah menjadi /p/ dalam tuturan Bahasa Sunda. Berikut adalah pembahasan dari masing-masing data:

Tabel 2
Pelafalan yang mengalami perubahan fonem /f/ menjadi /p/

No	Perubahan fonem	Tuturan yang dilafalkan
1	/f/ menjadi /p/	/maap/
2	/f/ menjadi /p/	/pasih/

Tabel 2 menunjukkan interferensi fonologis terlihat pada kata "maap" dan "pasih" di mana fonem /f/ berubah menjadi /p/ karena pengaruh kaidah bahasa Sunda. Kedua data ini menunjukkan interferensi fonologi jenis perubahan fonem konsonan dalam podcast Sule Production, dengan dua kasus perubahan dari fonem vokal /f/ menjadi fonem vokal /p/. Kondisi tersebut menunjukan bahwa adanya pengaruh bunyi lingkungan, yaitu terpengaruhnya bahasa Indonesia terhadap bahasa Sunda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam tuturan yang diungkapkan oleh Ariel telah mengalami interferensi fonologi jenis perubahan fonem konsonan.

Adapun yang mengalami perubahan diantaranya /f/ menjadi /p/ dan penelitian ini menunjukkan adanya beberapa bentuk interferensi bahasa Indonesia dalam podcast tersebut, termasuk penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan intonasi. Penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam kalimat berbahasa Sunda sering terjadi, menunjukkan pengaruh yang kuat dari bahasa nasional. Temuan tersebut membuktikan argumen oleh (Purlilaiceu, 2020) berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Mathla ul Anwar Banten, maka dapat peroleh simpulan tentang data interferensi struktur bahasa Sunda pada tataran fonologi dan faktor penyebab interferensi yang dilakukan oleh penutur. Beberapa interferensi yang telah diungkapkan pada bagian pembahasan pada dasarnya penutur dalam mengucapkan kata-kata selalu menambahkan, menggantikan, atau menghilangkan fonem-fonem bahasa Indonesia



tertentu dalam bahasa Indonesia. Peristiwa ini terjadi akibat adanya pengaruh negatif dalam pengucapan kata bahasa Sunda yang berdasarkan pada bahasa tuturan.

2. Interferensi Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Sunda pada Tataran Morfologi dalam podcast Sule Production di youtube

Hasil analisis interferensi ini terbagi menjadi dua bagian: (1) interferensi berupa perubahan sufiks, dan (2) interferensi berupa perubahan prefiks. Tabel berikut merangkum temuan interferensi morfologis:

Tabel 3

Temuan Interferensi Morfologi

No	Jenis interferensi morfologi	Jumlah
1	Interferensi sufiks	[kan]→[keun]
		[nya]→[na]
2	Interferensi prefiks	[Ø]→[nga]
Jumlah		18

Pada Tabel 3, hasil analisis ditemukan 18 data yang menunjukkan interferensi morfologis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Sunda. Berdasarkan tabel, hanya ada interferensi pada sufiks dan prefiks, sementara infiks dan konfiks tidak ditemukan. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing temuan interferensi morfologi:

a. Interferensi Tataran Morfologi Perubahan Sufiks

Peneliti menemukan interferensi tataran morfologi dalam *podcast* Sule Production di *youtube* memiliki 2 jenis perubahan sufiks [kan]→[keun], [nya]→[na]. Berikut ini hasil analisis dari masing-masing ragam interferensi bunyi vocal tersebut.

Tabel 4

Temuan Interferensi Morfologi Sufiks

No	Perubahan Sufiks	Tuturan yang dilafalkan
1	[kan]→[keun]	[diajarkeun]
		[enakeun]
		[dengerkeun]
		[digosipkeun]
2	[nya]→[na]	[soalna]
		[rasana]
		[rasisna]
		[tengahna]
		[maskerna]
		[sebenerna]



[<i>lucuna</i>]
[<i>artina</i>]
[<i>misalna</i>]
[<i>dongengna</i>]
[<i>pokokna</i>]
[<i>salahna</i>]
[<i>tapina</i>]

Pada tabel 4 terdapat interferensi morfologi yang terlihat pada dua pola utama perubahan sufiks, yaitu perubahan [kan]→[keun] dan [nya]→[na]. Pada kata-kata seperti [diajarkeun], [enakeun], [dengerkeun], dan [digosipkeun], terdapat pengaruh kaidah bahasa Sunda yang menggantikan sufiks [kan] dalam bahasa Indonesia dengan [keun] dari bahasa Sunda. Misalnya, pada kata [diajarkeun], penutur bahasa Sunda seperti Sule dan Ariel terpengaruh oleh struktur morfologi bahasa Sunda ketika melafalkan kata *diajar* dalam bahasa Indonesia, sehingga terbentuk kata [diajarkeun]. Adapun kelas kata yang menunjukkan adanya interferensi morfologi pada verba/kata kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata [keun] merupakan bentuk interferensi morfologi berupa pembentukan kata kerja/verba bahasa Indonesia yang dimodifikasi sufiks bahasa Sunda.

Sedangkan pada perubahan [nya]→[na], pada kata-kata seperti [soalna], [rasana], [artina], dan [tapina], terjadi perubahan sufiks [nya] dari bahasa Indonesia menjadi [na] dari bahasa Sunda. Misalnya, pada kata [tapina], kata *tapi* dalam bahasa Indonesia dimodifikasi dengan penambahan sufiks [na] dari bahasa Sunda. Adapun kelas kata yang menunjukkan interferensi morfologi pada kata benda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata *tapina* merupakan bentuk interferensi morfologi berupa pembentukan kata benda bahasa Indonesia yang dimodifikasi sufiks bahasa Sunda.

b. Interferensi Tataran Morfologi Perubahan Prefiks

Hasil temuan pada Interferensi tataran Morfologi Perubahan sufiks hanya ditemukan 1 data yaitu [Ø]□[nga]. Berikut ini penjelasan dari temuan tersebut.

Tabel 5

Temuan Interferensi Morfologi Prefiks

No	Perubahan Prefiks	Tuturan yang dilafalkan
1	[Ø]→[nga]	[<i>ngalaman</i>]



Pada Tabel 5 terdapat Interferensi Morfologi. Hal ini dapat dilihat pada kata *ngalaman*. Tuturan Ariel terpengaruh oleh kaidah bahasa Sunda sehingga ketika melafalkan kata *rasa* dalam bahasa Indonesia, Ariel melafalkan dengan kata [ngalaman]. Hal ini dapat dilihat terjadi pada penggunaan unsur-unsur pembentukan kata, pola proses morfologi, dan proses penanggalan afiks yang mengalami interferensi morfologi yang ada pada tabel 5 yang dilakukan oleh Ariel berupa kata *ngalaman*, yaitu penyerapan prefiks/awalan bahasa Sunda berupa [nga] terhadap bahasa Indonesia berupa kata alam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata *ngalaman* merupakan bentuk interferensi morfologi berupa pembentukan kata kerja bahasa Indonesia yang dimodifikasi prefiks bahasa Sunda.

Dari pembahasan di atas pada *Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Sunda Pada Podcast Sule Production* interferensi morfologis terjadi dalam bentuk perubahan kata kerja akibat imbuhan sufiks bahasa Sunda –keun pada kata bahasa Indonesia diajar, enak, dan dengar, serta sufiks –na pada kata bahasa Indonesia *rasa*, soal, rasis, tengah, masker, sebener, lucu, arti, misal, dongeng, salah, pokok, dan tapi. Interferensi morfologis juga terjadi akibat imbuhan prefiks bahasa Sunda *nga*– pada kata bahasa Indonesia, yakni alam. Temuan tersebut membuktikan argumen (Oviani et al., 2022) berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian tentang interferensi morfologi penelitian ini menemukan 18 interferensi morfologi terdiri dari interferensi unsur dan interferensi pola afiksasi. Namun penemuan penelitian ini tidak serupa, penelitian ini meneliti dalam penggunaan bahasa Indonesia pada tuturan masyarakat Desa Sukamanah Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang karena terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu, situasi tutur, kurangnya perbendaharaan kata, dan jarang menggunakan bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji fenomena interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Sunda yang terjadi dalam podcast Sule Production. Interferensi linguistik merujuk pada fenomena di mana elemen-elemen dari satu bahasa mempengaruhi penggunaan bahasa lain. Penelitian berfokus pada bagaimana bahasa Indonesia mempengaruhi penggunaan bahasa Sunda dalam media podcast dan berdasarkan uraian temuan data sebanyak 20 data dapat diketahui bahwa terdapat interferensi dalam tuturan Ariel dan Sule dalam episode podcast berjudul “Hanya di Sulpod Ariel Noah Lucu” yang tayang di kanal Youtube Sule Production. Interferensi tersebut terjadi akibat pengaruh bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia. Interferensi fonologis terjadi dalam bentuk perubahan fonem, yakni peneliti hanya menemukan perubahan fonem konsonan berupa [f] menjadi [p] pada kata *maaf* dan *fasih*. Interferensi morfologis terjadi dalam bentuk perubahan kata kerja akibat imbuhan sufiks bahasa Sunda –keun pada kata bahasa Indonesia diajar, enak, dengar dan digosip, serta sufiks –na pada kata bahasa Indonesia *rasa*, soal, rasis,



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

tengah, masker, sebener, lucu, arti, misal, dongeng, salah, pokok, dan tapi. Interferensi morfologis juga terjadi akibat imbuhan prefiks bahasa Sunda nga- pada kata bahasa Indonesia, yakni alam.

REFERENSI

- Akhyaruddin, Harahap, E. P., & Yusra, H. (2020). *Bahasa Ajar Fonologi*.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolingustik Perkenalan Awal*.
- Akhyaruddin, Harahap, E. P., & Yusra, H. (2020). *Bahasa Ajar Fonologi*.
- Jazeri, M. (2017). *Sosiolingustik Ontologi, Epistenologi & Aksiologi*.
- Ningsih, A. G., Nurfadilah, N., Rahmawati, R., & Siregar, M. (2022). Interferensi Bahasa Sunda dalam Bahasa Indonesia pada Anak Usia 11 SD 16 Tahun. *Jurnal Lintang Aksara*, 2(2), 28–40.
- Nurfitriani, S., & Putra, D. K. (2021). Interferensi fonologis bahasa Jepang terhadap bahasa Indonesia pada pemelajar BIPA di PT Sakai Mulia Koken Indonesia. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(1), 42–51.
- Paida, A. (2021). Inteferensi Bahasa Manggarai terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi Siswa SMA Saribuana Makassar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 575–581.
- Rusyana, E., & Rohmah, R. U. N. (2024). Interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Sunda dalam karangan berbahasa Sunda siswa SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 237–246.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Lingustik*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Syah, S. P., Setiadi, S., & Ansoriyah, S. (2023). Interferensi fonologi pemelajar India dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 5(1), 91–99.
- Triadi, R. B., & Emha, R. J. (2021). *Fonologi Bahasa Indonesia*.